

ANALISIS KESALAHAN BERBAHASA BIDANG FONOLOGI PADA PIDATO PRESIDEN JOKO WIDODO DI PEMBUKAAN PERDAGANGAN BEI 2023

Rahman Renaldi¹, Reza Mareta Permata Sari², Della Selpi Sari³, Winda Yuliani⁴

Universitas PGRI Silampari

Email: Rahmanrenaldi20@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui analisis kesalahan bahasa bidang fonologi pada pidato Presiden Joko Widodo di pembukaan perdagangan BEI 2023. Penelitian ini menggunakan deskriptif Kualitatif. Sumber data ini juga berasal dari suatu video youtube dengan durasi 6 menit 49 detik yang dituturkan langsung oleh presiden RI Joko Widodo. Analisis kesalahan berbahasa bidang fonologi merupakan proses memeriksa dan mengevaluasi kesalahan dalam pengucapan suara dalam bahasa. Ini melibatkan analisis suara dan struktur suara yang diproduksi orang saat berbicara. Dalam analisis kesalahan berbahasa fonologi, terdapat beberapa jenis kesalahan, seperti substitusi, penghapusan atau penambahan bunyi atau suara. Berdasarkan hasil dan pembahasan di atas, disimpulkan bahwa kesalahan berbahasa Presiden yang berpidato pada pembukaan perdagangan BEI 2023. Ditemukan kesalahan pada bidang fonologi, yakni bidang kesalahan fonologi yang meliputi kesalahan penghilangan fonem seperti, taun, liat, tubuh, di itung, medorong, Seharusnya tahun, lihat, tumbuh, dihitung, dan mendorong. Selanjutnya pada penambahan fonem meNG- Nyelesaikan, seharusnya menyelesaikan. Kesalahan berbahasa tersebut diakibatkan ketidaktahuan penutur mengenai kaidah atau aturan penggunaan bahasa Indonesia. Hal itu berarti bahwa belajar bahasa perluterus-menerus dipraktikan agar kompetensinya semakin baik, karena bahasa merupakan alat komunikasi bagi manusia untuk berinteraksi antar individu dan kelompok dalam kehidupan bermasyarakat.

Kata Kunci: Kesalahan, Berbahasa, dan Fonologi

ABSTRACT

The aim of this research is to determine the analysis of language errors in the field of phonology in President Joko Widodo's speech at the opening of the 2023 BEI trading. This research uses qualitative descriptive. The source of this data also comes from a YouTube video with a duration of 6 minutes 49 seconds which was narrated directly by the President of the Republic of Indonesia Joko Widodo. Analysis of language errors in the field of phonology is the process of examining and evaluating errors in the pronunciation of sounds in a language. It involves analyzing the sounds and sound structures that people produce when speaking. In

the analysis of phonological language errors, there are several types of errors, such as substitution, deletion or addition of sounds or sounds. Based on the results and discussion above, it is concluded that the President's language error in his speech at the opening of the 2023 BEI trading was found to be an error in the field of phonology, namely the field of phonological errors which includes errors in the omission of phonemes such as, taun, clay, body, di itung, mebangun, Should be year, see, grow, count, and push. Next, when adding the phoneme NG-Finish, it should finish. These language errors are caused by the speaker's uncertainty regarding the rules or regulations for using Indonesian. This means that language learning needs to be continuously practiced so that competence improves, because language is a communication tool for humans to interact between individuals and groups in social life.

Keyword: Error, Language, and Fonology

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan alat komunikasi yang digunakan makhluk hidup khususnya manusia dalam melakukan interaksi di kehidupan sehari-hari. Bahasa sangat berperan penting dalam kehidupan sehari-hari karena tanpa adanya bahasa maka komunikasi antar makhluk sosial tidak akan dapat terlaksanakan. Sejalan dengan itu menurut Prasetya dalam Sikana, A.M., Nugroho, A. A., & Tahe, P. (2021:75) yang menyatakan bahwa bahasa juga dapat dikatakan suatu alat bagi masyarakat dalam berkomunikasi untuk membinah dalam diri manusia yang beraktualisasi, mendapatkan suatu kebahagiaan, terlepas dari suatu beban, serta demi kelangsungan hidupnya agar lebih baik.

Secara umum bahasa adalah sistem bunyi yang memiliki arti, tanda bunyi, dan diucapkan dari sistem manusia yang arbitrer dalam situasi alamiah (Azizah, I. M., Usadi, S. H., & Muliya, A. R. 2022:19). Namun dalam penggunaan bahasa juga sering terjadi kesalahan baik disengaja maupun tidak disengaja. Kesalahan berbahasa ini dapat terjadi dimana saja baik dalam situasi formal ataupun tidak formal. Gunakanlah bahasa Indonesia yang baik dan benar! kalimat ini sudah tidak asing dan sering kita dengarkan bahkan menulis atau membicarakannya. Sehingga timbul pertanyaan “apakah penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar belum tercapai? apakah penggunaan bahasa Indonesia sekarang ini belum baik dan benar?”

Analisis kesalahan berbahasa adalah salah satu cara untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut. Melalui analisis kesalahan berbahasa, kita dapat menjelaskan penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Bahasa Indonesia yang baik adalah bahasa Indonesia yang memenuhi Faktor-Faktor komunikasi, sedangkan bahasa Indonesia yang benar adalah bahasa Indonesia yang memenuhi kaidah-kaidah (tata bahasa) dalam kebahasaan.

Pada masa sekarang ini, penggunaan media sosial sangat dibutuhkan semua orang. Media sosial merupakan jaringan seluler yang memuat situs bahwa setiap orang dapat mengaksesnya, dapat membuat halaman web pribadi, dan terhubung dengan teman-teman untuk berbagai informasi dan sebagai alat komunikasi (Cahyono dalam Azizah, I. M., Usadi, S. H., & Muliya, A. R. 2022:19-20). Pemakaian bahasa Indonesia dalam media sosial sangat terlihat perkembangannya dan memiliki ciri khas tersendiri. Salah satu media sosial yang sering digunakan ialah youtube.

Youtube merupakan media sosial yang populer pada masa sekarang ini karena sering diakses dan banyak digunakan. Penggunaan youtube ini juga tidak akan terlepas dari pencarian informasi dengan sumber-sumber yang terpercaya. Video pidato yang dilakukan presiden Joko Widodo dalam Pembukaan Perdagangan BEI 2023 merupakan salah satu sumber yang terpercaya. Pidato merupakan keterampilan berbahasa dalam bentuk lisan yang mengandalkan kemampuan *Public Speaking* dengan tepat dan komunikatif. Pidato memiliki peran untuk menyampaikan informasi, pemikiran, maupun pesan kepada pendengarnya.

Prsiden Joko Widodo melakukan pidato di pembukaan perdagangan BEI 2023. Pembukaan perdagangan BEI 2023 telah dilaksanakan di Jakarta tanggal 2 Januari 2023 kemarin, dalam pidato ini Presiden RI mengatakan bahwa PPKM yang dicabut pada akhir tahun 2022 merupakan kebijakan yang telah dikaji sebelumnya dan bukan untuk gagah-gagahan. Dengan adanya pencabutan PPKM ini, Presiden RI berharap agar ekonomi di Indonesia makin pulih dan kondisi ekonomi Indonesia pada tahun 2023 akan lebih baik lagi.

Menurut Triadi, R. B., & Emba, R. J. (2021:4) Fonologi merupakan sebuah ilmu yang berada pada rumpun bidang linguistik atau ilmu bahasa yang menyelidiki, mempelajari, menganalisis, dan membicarakan runtutan bunyi-bunyi bahasa yang dihasilkan oleh alat ucap manusia beserta fungsinya. Maka dari itu dalam penggunaan bahasa atau dalam berbahasa tidak menuntut kemungkinan akan terjadinya kesalahan. Kesalahan berbahasa sendiri diakibatkan oleh banyak faktor salah satunya kesalahan dalam penyebutan atau penggunaan huruf yang bisa saja dipengaruhi oleh dialek ataupun kemampuan berbahasa yang lemah sehingga bunyi yang terucap terdengar berbeda atau tidak sempurna. Salah satunya dalam video pidato presiden RI di pembukaan perdagangan BEI 2023 di youtube.

Penyampaian pidato presiden di youtube tersebut ditemukan kesalahan berbahasa seperti penghilangan , penambahan atau penggunaan fonem yang tidak tepat dengan patokan bahasa. Kesalahan berbahasa menurut Azizah, I. M., Usadi, S. H., & Muliya, A. R. (2022:21) adalah suatu kejadian yang mempunyai sifat melekat dengan penggunaan bahasa baik dengan lisan ataupun tulisan, dimana orang dewasa yang sudah fasih berbahasa , anak-anak, maupun orang yang asing sedang belajar bahasa dapat melakukan kesalahan berbahasa ketika menggunakan bahasanya. Kesalahan berbahasa yang ditemukan dalam pidato presiden di pembukaan perdagangan BEI 2023 dapat disebut dengan kesalahan berbahasa bidang fonologi.

METODE

Penelitian ini menggunakan deskriptif Kualitatif. Metode penelitian Kualitatif adalah penelitian yang berdasarkan filsafat yang digunakan untuk meneliti kondisi obyek yang alamiah dan digunakan untuk mendapatkan data mendalam, suatu data yang mengandung makna (Sugiyono, 2016:15). Penelitian ini bertujuan untuk mengumpulkan data berdasarkan video youtube dalam pidato Presiden RI untuk mendapatkan informasi kesalahan berbahasa dalam bidang fonologi. Pengumpulan data dilakukan dengan mengamati suatu video youtube yang berjudul “Analisis Kesalahan Berbahasa Bidang Fonologi Pada Pidato

Presiden Jokowi di Pembukaan Perdagangan Bei 2023”. Analisis kesalahan berbahasa merupakan bentuk kegiatan untuk mengklasifikasikan teori dari ilmu linguistik. Dalam megumpulkan data kita dapat mencari, menjabarkan kesalahan berbahasa sehingga dapat mengklasifikasikan dan mengevaluasi kesalahan-kesalahan yang didapat dalam video tersebut. penelitian ini menggunakan teknik analisis simak dan catat, dimana cara kerjanya dengan mendengarkan video di youtube tentang pidato lalu peneliti mencatat beberapa kesalahan berbahasa yang diucapkan oleh Presiden yang terdapat dalam video. Sumber data ini juga berasal dari suatu video youtube dengan durasi 6 menit 49 detik yang dituturkan langsung oleh presiden RI Joko Widodo.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis kesalahan berbahasa bidang fonologi merupakan proses memeriksa dan mengevaluasi kesalahan dalam pengucapan suara dalam bahasa. Ini melibatkan analisis suara dan struktur suara yang diproduksi orang saat berbicara. Dalam analisis kesalahan berbahasa fonologi, terdapat beberapa jenis kesalahan, seperti substitusi, penghapusan atau penambahan bunyi atau suara.

Penelitian dalam bidang fonologi berfokus pada pola bunyi yang terdapat dalam bahasa dan cara pengucapannya. Bunyi bahasa yang didengar dapat memberikan pengaruh terhadap ada tidaknya kesalahan yang diucapkan. Dengan begitu kesalahan fonologi berupa penghilangan fonem, perubahan fonem dan penambahan fonem. Data di bawah ini merupakan hasil analisis dari video pidato Presiden RI Joko Widodo di Pembukaan Perdagangan BEI 2023.

Berikut ini merupakan hasil pengumpulan data terkait pidato Presiden RI Joko Widodo di Pembukaan Perdagangan BEI 2023

Kesalahan Berbahasa dalam Bidang Fonologi

No	Kesalahan Fonologi	Ujaran Salah	Ujaran Benar
1.	Penghilangan Fonem	Taun	Tahun
		Liat	Lihat
		Tubuh	Tumbuh
		Di Itung	Di Hitung

		Medorong	Mendorong
--	--	----------	-----------

Berdasarkan data di atas terdapat dua kata yang memiliki kesalahan fonologi penghilangan fonem dalam pidato yang disampaikan Presiden RI Joko Widodo di Pembukaan Perdagangan BEI 2023. Pada kata “Taun” terdapat kesalahan fonologi penghilangan fonem, yaitu fonem /h/, kata yang seharusnya diucapkan yaitu kata “Tahun”. Pada kata “Liat” terdapat kesalahan fonologi yaitu penghilangan fonem /h/, kata yang seharusnya diucapkan yaitu kata ‘Lihat’. Pada kata berikutnya yaitu kata “Tubuh” terdapat kesalahan fonologi yaitu penghilangan fonem /m/, kata yang seharusnya yaitu kata “Tumbuh”. Selanjutnya yaitu kata “Di itung” terdapat kesalahan fonologi yaitu penghapusan fonem /h/, kata yang seharusnya diucapkan yaitu kata “Di hitung”. Pada kata “Medorong” terdapat kesalahan fonologi yaitu penghilangan fonem /m/. kata yang seharusnya diucapkan yaitu kata “Mendorong”.

No	Kesalahan Fonologi	Pengucapan Salah	Pengucapan Benar
1.	Penambahan Fonem	Mengnyelesaikan	Menyelesaikan

Berdasarkan hasil penelitian di atas hanya terdapat satu kesalahan fonologi penambahan fonem, yaitu pengucapan kata “Mengnyelesaikan”. Kata tersebut mengalami kesalahan fonologi yaitu penambahan fonem /g/ sehingga kata yang diucapkan tidak sesuai dengan kaidah kebahasaan. Pengucapan yang benar adalah “Menyelesaikan”. Kesalahan berbahasa bidang fonologi sering terjadi karena memiliki faktor, baik itu faktor dari luar dan dalam. Jika dilihat dari faktor luar biasanya terjadi karena pengaruh lingkungan itu sendiri. Banyaknya masyarakat yang saling berbaur, apalagi jika diperhatikan pengaruh masa kemasa yang menyebabkan bahasa dalam lingkungan sehari-hari menjadi lebih berkembang dan modern. Jika dilihat dari faktor dalam, seorang penutur kurang mengerti mengenai kaidah kebahasaan yang tentunya baik dan benar. Seringnya penutur mengujarkan kalimat yang mampu dipahami pendengarnya, namun tanpa

disadari kalimat atau kata yang diucapkan tersebut memiliki banyak kesalahan karena kebiasaan yang dilakukan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan di atas, disimpulkan bahwa kesalahan berbahasa Presiden yang berpidato pada pembukaan perdagangan BEI 2023. Ditemukan kesalahan pada bidang fonologi, yakni bidang kesalahan fonologi yang meliputi kesalahan penghilangan fonem seperti, taun, liat, tubuh, di itung, medorong, Seharusnya tahun, lihat, tumbuh, dihitung, dan mendorong. Selanjutnya pada penambahan fonem meNG- Nyelesaikan, seharusnya menyelesaikan. Kesalahan berbahasa tersebut diakibatkan ketidakmantapan penutur mengenai kaidah atau aturan penggunaan bahasa Indonesia. Hal itu berarti bahwa belajar bahasa perluterus-menerus dipraktikan agar kompetensinya semakin baik, karena bahasa merupakan alat komunikasi bagi manusia untuk berinteraksi antar individu dan kelompok dalam kehidupan bermasyarakat, Pentingnya belajar berbahasa untuk berinteraksi sosial, mengidentifikasi diri serta untuk mengungkapkan ide pokok gagasan. Dapat berjalan dengan baik dalam berkomunikasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Azizah, I. M., Usadi, S. H., & Muliya, A. R. (2022). *Kesalahan Berbahasa Bidang Fonologi Pada Pidato Presiden RI Joko Widodo Di Sidang Umum PBB Ke-75. Jurnal Bahasa Sastra Indonesia dan Pengajarannya* , 19.
- Indihadi, D. (n.d.). ANALISIS KESALAHAN BERBAHASA. *JURNAL BBM* , 1.
- Sikana, A. M., Nugroho, A. A., & Tahe, P. (2021). *Kesalahan Berbahasa Tataran Fonologi pada Pidato Juru Bicara Penanganan Virus Covid-19 Achmad Yurianto. Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* , 75.
- Sugiono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif* . Bandung : Alfabeta .
- Triadi, R. B., & Emba, R. J. (2021). *Fonologi Bahasa Indonesia*. Tangerang: Unpam Press.